

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring kemajuan teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang dengan sangat baik. Peranan profesi akuntan menjadi sangat penting dalam perkembangan ini. Profesi sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan maupun akuntan pendidik masih menyediakan peluang kerja yang besar bagi lulusan jurusan akuntansi di Indonesia, tidak mengherankan jika profesi ini diatur oleh pemerintah dari berbagai regulasi, terutama untuk akuntan publik.

Pemerintah pada bulan Mei 2011, mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik. Pemerintah secara jelas memperbaharui dan merevisi beberapa peraturan kembali tentang profesi akuntan publik. Undang-Undang ini berisikan ruang lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan publik dan KAP, hak, kewajiban, dan larangan bagi Akuntan Publik dan KAP, kerja sama antar-Kantor Akuntan Publik (OAI) dan kerjasama antara KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA), Asosiasi Profesi Akuntan Publik, Komite Profesi Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan oleh Menteri, sanksi administratif dan ketentuan pidana.

Peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai syarat menjadi seorang akuntan yang harus mengikuti pendidikan profesi akuntan setelah lulus sarjana ekonomi akuntansi, membuat jumlah profesi

akuntan meningkat dari tahun ke tahun. Pada awalnya, mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk langsung melanjutkan program pendidikan akuntansi. Namun, berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni akuntan publik manakala sudah mengikuti ujian sertifikasi secara khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa mahasiswa/i akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan untuk menjadi seorang akuntan. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan, sedikit banyak mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan.

Profesi akuntan (Themas, 2008) menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tapi belum diimbangi dengan bonus ataupun *income* yang memadai. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan jumlah akuntan masih sangat kurang di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Diperlukan adanya hubungan yang sinergi antara penghargaan finansial/gaji dengan tingkat kinerja akuntan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa riset yang sudah ada.

Menurut Yendrawati (2007) perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional,

nilai-nilai social dan lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan pandangan. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang bersifat *closed ended questionair*, sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut dan pertanyaan mengenai kesetaraan gender belum ada dalam penelitian ini. Responden yang digunakan hanya mahasiswa akuntansi yang berada di Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hasil penelitian ini hanya dapat mewakili daerah Yogyakarta.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini di STIE PGRI Dewantara Jombang. berikut ini data mahasiswa Jurusan Akuntansi pada STIE PGRI Dewantara Jombang :

Tabel 1.1

Data mahasiswa Jurusan Akuntansi pada STIE PGRI Dewantara Jombang

Tahun	Jumlah Mahasiswa
2014	155
2015	232

Sumber : data STIE PGRI Dewantara Jombang, 2018

Berdasarkan data pada table 1.1 menunjukkan bahwa tahun 2014 mahasiswa jurusan akuntansi pada STIE PGRI Dewantara Jombang mengalami peningkatan dari 155 mahasiswa menjadi 232 mahasiswa di tahun 2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki yang termuat dalam Ariani (Benny, dkk, 2006), yang menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu, mereka juga termotivasi dengan adanya anggapan bahwa profesi akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh berbagai organisasi maupun perusahaan, khususnya yang berada di Indonesia. Namun demikian, beberapa waktu belakangan ini, muncul beberapa kasus di dalam profesi akuntan, yang sebagian besar dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan. Melihat situasi dan kondisi tersebut, maka timbul adanya keraguan atas keandalan pada pendidikan tinggi akuntansi di dalam menghasilkan calon-calon tenaga akuntan yang profesional di Indonesia.

Pilihan karier mahasiswa itu, sebagian besar dapat dipengaruhi oleh pandangan yang mereka bentuk sendiri, mengenai berbagai macam karier. Jadi, persepsi dan pandangan mengenai karier tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan pilihan karier seseorang atau individu. Pada umumnya, persepsi mahasiswa dalam pemilihan karier tersebut, dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi atau personal mengenai bagaimana lingkungan kerjanya, informasi-informasi yang diperoleh dari lulusan atau alumni terdahulu, keluarga atau kerabat dekat, dosen, dan tak terkecuali *text book* yang dibaca atau digunakan oleh mahasiswa tersebut.

Jumlah Akuntan Publik di Indonesia tahun 2018 menurut Departemen Keuangan Republik Indonesia sejumlah 1086 dari jumlah tersebut yang masih aktif sejumlah sebanyak 938, cuti sebanyak 56, pembekuan ijin 10 dan mengundurkan diri sebanyak 82. Profesi akuntan publik dituntut untuk memberikan jasa kepada publik, memenuhi kebutuhan pengguna jasa, memiliki integritas yang tinggi, memiliki kompetensi dan keahlian melalui pendidikan formal dan non formal, menjaga kepatuhan atas aturan dan standar serta menjaga independensi.

Perkembangan Akuntan Publik di Indonesia tergolong lebih lambat dibandingkan dengan Negara-Negara ASEAN lainnya. Selain dari faktor jumlah akuntan publik dibandingkan dengan jumlah yang membutuhkan akan jasa dari akuntan publik tersebut jauh lebih sedikit juga dipengaruhi oleh Struktur usia akuntan publik di Indonesia yang berusia di atas 60 tahun sebesar 39% atau keseluruhan terdapat 67% yang berusia di atas 50 tahun, sedangkan tidak semua lulusan CPA menjadi akuntan publik atau hanya sekitar 26% yang menjadi akuntan publik. Selain dari beberapa faktor tersebut juga dipengaruhi oleh sulitnya ujian CPA dibandingkan dengan era sebelum tahun 1990an dan kemungkinan juga dipengaruhi juga oleh diberlakukannya UU Akuntan Publik yang memberikan sanksi pidana dan denda yang nilainya cukup signifikan, hal inilah yang menjadi faktor penghambat perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia. Akibat dari kondisi tersebut maka ketika akuntan public yang berusia di atas 60 tahun sudah tidak berpraktek lagi, maka dalam kurun waktu 5-10 tahun ke depan akan terjadi penurunan jumlah akuntan publik yang sangat besar.

Penelitian ini sendiri akan diteliti beberapa faktor yang akan dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik ataupun non akuntan publik. Faktor-faktor tersebut antara lain : faktor intrisik pekerjaan, penghasilan atau gaji yang akan diterima baik jangka panjang maupun jangka pendek, pertimbangan lapangan pekerjaan, sifat pekerjaan profesi akuntan.

Para peneliti terdahulu Putra (2013) mengambil kesimpulan bahwa variabel yang mempengaruhi adalah Pelatihan Profesional dan Lingkungan kerja, artinya. Dua variabel tersebut adalah variabel yang paling diperhitungkan mahasiswa dalam memilih profesi. Penelitian yang dilakukan Nugroho (2014) mengambil kesimpulan bahwa 1) Nilai intrinsik pekerjaan tidak mendorong minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. 2) Faktor persepsi penghasilan meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik, 3) Profesi akuntan publik yang menawarkan kesempatan yang luas untuk berkembang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik dan 4) Sifat pekerjaan profesi akuntan publik atau karakter pekerjaan akan dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Pada penelitian ini merupakan replikasi dari nugroho (2014) perbedaan penelitian Nugroho (2014) dan penelitian sekarang adalah pada penelitian Nugroho meneliti tentang persepsi akuntan publik sedangkan pada penelitian yang sekarang meneliti tentang persepsi akuntan secara umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih judul: **Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam memilih Profesi**

sebagai Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan dasar pemikiran diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial nilai intrinsik pekerjaan, persepsi penghasilan, pertimbangan lapangan pekerjaan, sifat pekerjaan profesi akuntan terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang ?
2. Apakah ada pengaruh secara simultan nilai intrinsik pekerjaan, persepsi penghasilan, pertimbangan lapangan pekerjaan, sifat pekerjaan profesi akuntan terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial nilai intrinsik pekerjaan, persepsi penghasilan, pertimbangan lapangan pekerjaan, sifat pekerjaan profesi akuntan terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan nilai intrinsik pekerjaan, persepsi penghasilan, pertimbangan lapangan pekerjaan, sifat pekerjaan

profesi akuntan terhadap pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat digunakan sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang diperoleh selama perkuliahan dibandingkan dengan penerapannya secara nyata.

2. Bagi STIE PGRI Dewantara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sumber informasi, bahan pembanding bagi penelitian lainnya, serta menjadi bahan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan dalam pemilihan karier akuntansi.

3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi yang berminat mempelajari penerapan ini dan dapat dipakai sebagai bahan pembanding dan pengkajian bagi pihak lain yang memerlukan.